

**PERSEPSI MAHASISWA TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI TERHADAP
KULIAH DARING DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS
DISEASE (COVID-19)**

SKRIPSI



OLEH

**OLVI FIRMADIA
NIM: 1610204130**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2023/1444 H**

**PERSEPSI MAHASISWA TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI TERHADAP
KULIAH DARING DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS
DISEASE (COVID-19)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

**OLVI FIRMADIA
NIM: 1610204130**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2023/1444 H**

Ramadani, M.Si
Hendra Lardiman, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Juni 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

NO. 202
ANGGAL : 25. 01. 2025
PARAF

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **OLVI FIRMADIA**, NIM: 1610204130, yang berjudul "Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19), telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I



Ramadani, M.Si
NIP. 19810623 200912 2 001

Pembimbing II



Hendra Lardiman, M.Pd
NIDN. 2021108801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **OLVI FIRMADIA**
NIM : 1610204130
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Mei 2023

Yang menyatakan,

OLVI FIRMADIA
NIM. 1610204130



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA ISLAM
TAHUNN 2021/1443H

Skripsi oleh OLVI FIRMADIA, Nim. 1610204130 dengan judul “Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 1 Maret 2023.


Dewan Penguji


Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd.
NIP.19690607 200312 1 002

Ketua Sidang


Novinovrita, M. M. Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Penguji I


Lia Angela, S.Si, M.Pd
NIP. 19880227 201801 2 001

Penguji II


Ramadani, M.Si
NIP. 19810625 200912 2 001

Pembimbing I


Hendra Ardiman, M.Pd
NIDN. 2021108801

Pembimbing II

Mengesahkan Dekan




Dwi Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan




Dharma Ferry, M.Pd
NIP. 2030088802

ABSTRAK

OLVI FIRMADIA. 2022. “Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)”.

Kata Kunci: Persepsi, Pandemi Corona Virus Disease

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap Pembelajaran Online. Sedikit sekali mahasiswa yang memanfaatkan Pembelajaran Online. Kebanyakan mahasiswa yang melaksanakan Pembelajaran Online dengan chat dosen Biologi. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap pembelajaran daring (*online*). Mengetahui kendala dan solusi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci dalam mengikuti pembelajaran secara daring

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap pembelajaran daring sebanyak 21 orang atau 78% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi tinggi. Hasil penelitian ini diartikan bahwa pembelajaran biologi dirasa senang belajar secara daring. Sebagian besar mahasiswa menyukai pembelajaran daring karena sudah terbiasa dan dengan adanya beberapa kendala-kendal yang dihadapi. Bahkan mahasiswa menjadi rajin belajar dengan pembelajarannya daring. Tingginya antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran tentu berakibat pada pemahaman materi yang didapat, sebagian besar mahasiswa merasa cepat dalam memahami pembelajaran. Selain itu kekurangannya dalam pembelajaran daring dilihat dari mahasiswa dari segi pemahaman tidak menyeluruh, namun hanya sebagian materi saja yang dikuasai.

K E R I N C I

ABSTRACT

OLVI FIRMADIA. 2022. "*Perceptions of Biology Tadris IAIN Kerinci students towards online lectures during the Corona Virus Disease (COVID-19) pandemic*".

Keywords: Perception, Corona Virus Disease Pandemic

This research is motivated by the low understanding of students towards Online Learning. Very few students use Online Learning. Most students who carry out Online Learning with Biology lecturer chat. The purpose of this study was to find out the perception of Biology Tadris students of IAIN Kerinci towards online learning (online). Knowing the obstacles and solutions for Tadris Biology IAIN Kerinci students in participating in online learning

This type of research is experimental by providing treatment in the form of this research using qualitative research methods. Data Validity Techniques using source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to the research problem studied by the researcher. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Techniques using source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to the research problem studied by the researcher.

From the results of the study, it was shown that the perception of Biology Tadris IAIN Kerinci students towards online learning was 21 people or 78% of students were in the category of having high perceptions. The results of this study mean that learning biology is enjoyable to learn online. Most students like online learning because they are used to it and there are some obstacles they face. Even students become diligent in studying by learning online. The high enthusiasm of students in learning certainly results in understanding the material obtained, most students feel fast in understanding learning. In addition, the lack of online learning seen from students in terms of understanding is not comprehensive, but only part of the material is mastered.

INSTITUT AGAMA ISLAM KERINCI
K E R I N C I



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran.

Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbasatan dan kesuoitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan karenanya memerlukan penyempurnaan. Atas dasar inilah dengan tangan terbuka segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu karenanya izinkahlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

- 1 Orang tua tercinta Bapak Zas Budaya dan Ibu Suharneti yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-



orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.

- 2 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I sekaligus sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.
- 4 Ibu Emayulia Sastria, M.Pd dan Bapak Dharma Ferry, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tadris Biologi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
- 5 Ibu Ramadani, M.SI dan Bapak Hendra Lardiman, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 6 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 7 Bapak kepala SMA Negeri 3 Sungai Penuh beserta guru dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Mei 2023

Peneliti

OLVI FIRMADIA
NIM: 1610204130

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasann Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar dan Mengajar.....	11
B. Pembelajaran Biologi	13
C. Strategi.....	14
D. Hasil Belajar	20
E. Penelitian Relevan	24
F. Kerangka Berpikir	26
G. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Waktu dan Tempat Penelitian	32
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Jenis Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya pergeseran dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya. Kuliah *online* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi. Didalamnya terdapat dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar. Selain itu juga tersedia rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh tiap peserta belajar (Saputro, F. B., Somantri, 2016).

Virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat, dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (Ashari : 2020-3)

Penyebaran informasi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Penyebaran informasi pembelajaran selama ini sering mengalami kendala akibat ruang komunikasi yang terbatas. Keterbatasan ruang komunikasi menjadikan penyebaran informasi menjadi tidak efektif dan sering terjadi *miss communication*. Namun, saat ini banyak teknologi komunikasi yang dirancang untuk memudahkan penyebaran informasi. Salah satu produk teknologi yang diminati masyarakat adalah internet. (Wahyuni : 2012-5)

Menurut Trianto (2007-3) Proses pembelajaran bertujuan untuk peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Ini berarti bahwa proses pendidikan selalu berorientasi kepada penguasaan peserta didik terhadap segala bentuk pengetahuan yang telah diperolehnya dari proses belajar. Maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya dosen memahami karakteristik materi, siswa dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam. Jadi pada dasarnya, pelajaran biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara “mengetahui” dan cara “mengerjakan” yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam (Lutfi : 2007-19)

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh. Menurut (Hamzah : 2008-89) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Lutfi : (2007-26) bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik bisa bertemu langsung dengan pendidik. Oleh karena itu, interaksi sosial bisa tetap terjadi di dalam

kelas dimana peserta didik memang masih perlu panduan dalam pembelajaran. Peserta didik bisa berinteraksi dengan pendidik maupun teman mereka sehingga peserta didik akan secara langsung memperoleh *feedback* dari hasil pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran *online* menawarkan pembelajaran sepanjang waktu dimana pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja (Sofiana, N,2019)

Menurut Nichols (2016:13) mendefinisikan *e-learning* (pembelajaran daring) sebagai “*pedagogy empowered by digital technology*” artinya *e-learning* (pembelajaran daring) dapat diartikan secara singkat sebagai pendidikan yang didukung penuh oleh teknologi digital. Dengan kata lain, *e-learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi digital. Teknologi disini tidak terbatas pada teknologi internet, namun juga termasuk dalam teknologi seperti CD-ROM dan DVD- ROM. Pembelajaran *online* (daring) adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan komputer sebagai media perantara pengajar dan mahasiswa agar mudah berkomunikasi. Pembelajaran *online* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung. Pembelajaran *online* memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja melalui teknologi internet. Pembelajaran *online* akan memudahkan penyempurnaan dan penyimpanan materi perkuliahan sehingga pemutakhiran bahan ajar elektronik mudah dilakukan.

Pembelajaran dengan komputer (termasuk di dalamnya pembelajaran *online*) memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat karena dapat diakses melalui internet. Program pembelajaran menggunakan komputer juga dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Program pembelajaran dengan komputer dapat mengajarkan konsep-konsep aturan, prinsip, langkah-langkah, proses, dan kalkulasi yang kompleks (Indiati, I,2019)

Saat ini terdapat ratusan perguruan tinggi yang memanfaatkan kegiatan perkuliahan secara *online* menyebar di seluruh dunia. Hal itu menunjukkan bahwa peminat pembelajaran *online learning* terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003, jumlah pebelajar *online* telah mencapai 6.976 orang dari 67 negara seperti Singapura, Malaysia, Hongkong, Afrika Selatan, UAE, India, Jerman, dan Kanada. Kemudian meningkat menjadi 7.707 orang pada 2007 termasuk pebelajar *online* dari Indonesia. Data ini juga terdiri dari 100.000 mahasiswa yang terdaftar. per dosenan tinggi menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh dan juga membuat program pembelajaran dengan biaya efektif. Sekitar 15 per dosenan tinggi (Universitas) telah masuk dalam kategori mega universitas, namun baru tujuh universitas yang masuk dalam kategori Super Mega Universitas, salah satunya adalah Universitas Terbuka (UT) Indonesia (Yuberti. 2015)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di mahasiswa Tadris Biologi pada tanggal 30 Januari 2021 diperoleh informasi bahwa yang ada

sebagian 10 orang mahasiswa tadrís biologi melalui via WA yang menyusun tugas akhir baik dalam bentuk skripsi maupun *literatur riview*. Sebanyak 6 orang mengungkapkan persepsi negatif terhadap pembelajaran online, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* kurang efektif seperti pembelajaran tatap muka, karena banyak macamnya aplikasi yang dipakai oleh dosen membuat banyak diantara mahasiswa yang kurang paham dalam pengaplikasikannya saat perkuliahan daring. Selain proses pembelajaran, jaringan/ signal internet yang sering lelet juga menjadi masalah dalam perkuliahan *online*. Adapun 4 orang mahasiswa mengungkapkan persepsi positif terhadap pembelajaran online yang menyatakan bahwa dalam perkuliahan *online* mereka tidak perlu mengunjungi kampus, perkuliahan bisa dilakukan dimana saja, dan lebih banyak santai berkumpul dengan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2021 pada mahasiswa mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Dalam pembelajaran daring yang kami lakukan belum efektif serta masih banyak terjadi kesalahan dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen, maka persepsi dari mahasiswa dalam pembelajaran online berbeda, ada yang menanggapi dari sisi positif dan ada yang menanggapi dari sisi negatif, karena tergantung dengan pemahaman materi yang dicerna terhadap materi pembelajaran.

Secara umum mahasiswa Tadris Biologi kurang memiliki kecenderungan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara online. Hal ini terlihat dari temuan yang telah dibahas bahwasannya mahasiswa kurang bisa beradaptasi dan menyesuaikan dengan segala dimensi yang terdapat dalam proses pembelajaran online tersebut. Meskipun dapat dilihat kecenderungan mahasiswa menanggapi bahwa aktivitas belajar dari sekolah lebih baik dari pada belajar secara online dari rumah.

Menurut penulis, kedua aktivitas tersebut sejatinya dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menumbuhkan aspek kognitif dan aspek meta kognitif. Dengan belajar disekolah, mahasiswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan tentu saja ini dapat menumbuhkan semangat solidaritas dan kesetiakawanan serta menumbuhkan persaudaran, serta semangat dalam belajar, mahasiswa yang paham dan memahami materi yang disampaikan secara online persepsi mahasiswa tersebut positif, kemudian mahasiswa yang kurang memahami dengan materi yang disampaikan oleh dosen lewat pembelajaran online persepinya negatif dan masih menganggap pembelajaran yang dilakukan secara online tidak maksimal dan sulit untuk memahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa pembelajaran secara daring berdampak pada pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen, materi yang diajarkan oleh dosen susah untuk dimengerti karena sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara online masih sangat terbatas terkendala dengan masalah jaringan, kendala kuota internet, tidak bisa

bertatap muka, materi yang disampaikan tidak efisien, sulitnya komunikasi antara kami dan dosen, aplikasi yang sering error, sulit untuk penulisan komentar dan membutuhkan sinyal yang kuat.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 13 Januari 2021 di Tadris Biologi bahwa beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan akses internet kurang optimal, hal ini terlihat pada jaringan internet yang tiba-tiba terputus atau lamban saat diakses bersamaan, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mempunyai handphone dan laptop sehingga menghambat proses belajar mengajar, mahasiswa masih kurang memahami konsep pembelajaran berbasis online karena kurangnya sosialisasi dan beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis online sehingga dosen dan mahasiswa merasa kesulitan dalam melaksanakan atau mengaplikasikan pembelajaran berbasis online ke dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini kesiapan dosen dan mahasiswa lebih penting karena apabila dosen dan mahasiswa itu sendiri tidak siap melaksanakan pembelajaran online maka persepsi mahasiswa akan berdampak lain terhadap pembelajaran secara online.

Banyak persepsi dari mahasiswa tentang pembelajaran online berpandangan diantara ada mahasiswa yang tidak memiliki handphone mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan anaknya di sekolah. Untuk itu para dosen dan mahasiswa diharapkan agar dapat mempersiapkan menghadapi pelaksanaan pembelajaran berbasis online,

karena dosen dan mahasiswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis online, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran berbasis online ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa.

Pernyataan di atas membuat peneliti menyadari bahwa persepsi mahasiswa berbeda-beda dalam pembelajaran online ada persepsi mahasiswa positif terhadap pembelajaran online, pemberian materi pembelajaran pun dapat memberikan manfaat yang positif bagi kebutuhan dan perkembangan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran online tersebut. Aplikasi *google classroom* dipilih untuk membantu mahasiswa dan dosen sebagai pengajar melakukan perkuliahan secara *online*. *Google classroom* merupakan aplikasi berupa *learning system management* yang disediakan *google* dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga mudah untuk diakses. Hampir 60% di Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan IAIN Kerinci menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum terbiasa dalam pembelajaran daring, beragamnya media dan metode perkuliahan daring yang diterapkan oleh setiap dosen membuat banyak mahasiswa yang kewalahan dalam perkuliahan, dan menjadikan mahasiswa kurang begitu antusias untuk mengikuti perkuliahan daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang perkuliahan secara daring (*online*), kemampuan pemahaman materi dan efektifitas perkuliahan secara daring (*online*) dari segi kuota dan waktu.

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian: “Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahwa penelitian yaitu:

1. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap Pembelajaran Online.
2. Sedikit sekali mahasiswa yang memanfaatkan Pembelajaran Online.
3. Kebanyakan mahasiswa yang melaksanakan Pembelajaran Online dengan chat dosen Biologi .
4. Kualitas materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring dilakukan selama pandemi masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap pembelajaran daring (*online*)?
2. Apa saja kendala mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci dalam mengikuti pembelajaran secara daring?
3. Apa saja solusi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci dalam mengikuti pembelajaran secara daring?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah : Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci semester 5. Pada materi Genetika.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap pembelajaran daring (*online*).
2. Mengetahui Apa saja kendala mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci dalam mengikuti pembelajaran secara daring.
3. Mengetahui Apa saja solusi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Bagi penulis, sebagai pengalaman penulis dalam usaha mengembangkan diri sebagai calon tenaga didik (dosen).
 - b. Bagi pembaca, sebagai salah satu bahan masukan bagi pembaca terutama bagi calon pendidik serta untuk bahan pengembangan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Praktisi

Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada prodi Tadris Biologi IAIN Keinci.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi Mahasiswa

Menurut Slameto (2003 : 102) Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception”, yang diambil dari bahasa latin “perception”, yang berarti menerima atau mengambil. Sebagai sebuah konstruksi psikologi yang kompleks, persepsi sulit dirumuskan secara utuh. Oleh karena itu, para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisi tentang persepsi ini. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. (Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rakhmat : 2011-50) Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, persepsi dapat dipahami sebagai suatu proses melalui bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya (Siagian : 2004-100)

Menurut umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Menurut Asrori secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. (Asrori : 2009-21)

Menurut Asrori (2009 : 21) pengertian persepsi adalah “proses Perorangan dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana Perorangan itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.” Dalam pengertianpersepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interprestasi danpengorganisasian. Dalam pengertianpersepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interprestasi danpengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari Perorangan terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.

Menurut Jalaludin Rakhmat (1990 : 64) Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan

pengertian persepsi sebagai: “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberiarti.

Menurut Slameto pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. (Slameto : 2010-102) Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983 : 89) pengertian Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. (Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian Perorangan yang bersangkutan. (Slameto : 2010-102)

Menurut Irwanto (1991 : 71) pengertian persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) samBiologi rangsang itu disadari dan dimengerti. Reaksi seseorang terhadap suatu objek dapat diwujudkan dalam bentuk sikap

atau tingkah laku seseorang tentang apa yang dipersepsikan. Menurut Robbins (1999 : 124) pengertian persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh Perorangan melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga Perorangan tersebut memperoleh makna. Sedangkan menurut Thoha , pengertian persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. (Thoha : 1999 -123)

Eysenck dalam Asrori (2009 : 125) menyatakan bahwa persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera. Persepsi lebih kompleks jika dibandingkan dengan proses penginderaan. Proses penginderaan hanya merupakan langkah awal proses persepsi, penginderaan memberikan gambaran nyata mengenai suatu objek, sedangkan persepsi mampu memahami lebih dari gambaran nyata objek tersebut. Jadi, apabila seseorang memiliki persepsi tentang suatu obyek dengan menggunakan panca indera

berarti ia mengetahui, memahami dan menyadari tentang obyek tersebut. Dalam proses persepsi Perorangan akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan (tingkah laku).

Dengan demikian, persepsi mahasiswa merupakan suatu proses dimana mahasiswa menginterpretasi serta memberikan respon / tanggapan dan kesan terhadap rangsangan atau stimulus, termasuk respon dan kesan terhadap metode resitasi pada mata pelajaran IPS. Respon ini dapat berupa pendapat, tindakan, atau bahkan dalam bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Persepsi mahasiswa terhadap metode resitasi atau penugasan akan mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa tersebut. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang positif maka sikap dan perilaku terhadap tugas yang ia terima akan baik, demikian juga sebaliknya.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Dalam hal ini objek yang diamati adalah perilaku keterampilan dosen dalam penggunaan media pembelajaran, disini mahasiswa diminta memberikan suatu persepsi terhadapnya. Alat indra merupakan alat utama dalam Perorangan mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai

alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. (Asrori : 2009-169)

Menurut Slameto (2009 : 13) ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu : 1). Adanya objek yangdipersepsi. 2). Adanya alat indraataureseptor. 3). Adanyaperhatian. Menurut Sunaryo (2004 : 12) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: a. Adanya objek yang dipersepsi b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Adanya perhatian dari Perorangan merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Perorangan harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya Perorangan mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra.

Selanjutnya Walgito (1989 : 54-56) menambahkan bahwa persepsi dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor perhatian dari Perorangan , yang merupakan aspek psikologis Perorangan dalam mengadakan persepsi. Menurut Parek (1984 : 14) persepsi dipengaruhi faktor interen yang berkaitan dengan diri sendiri (misalnya latar belakang pendidikan, perbedaan pengalaman, motivasi, kepribadian dan kebutuhan) dan faktor ekstern yang berkaitan dengan intensitas

dan ukuran rangsang, gerakan, pengulangan dan sesuatu yang baru. Dengan demikian, membicarakan persepsi pada dasarnya berkenaan dengan proses perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya.

c. Proses Terbentuknya Persepsi.

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga Perorangan dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. (Walgito : 1989 : 54-56)

d. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulitdiramalkan.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. (Mulyana : 2015-184)

Menurut Mulyana : 2015 ; 191-207) Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dilingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- 2) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan

merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.

- 3) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
- 4) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- 5) Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika kita disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki

persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dilingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

e. Indikator Persepsi

Menurut Rahmat (2013:4) jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.

2) Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.

3) Faktor-faktor situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang

mempengaruhi persepsi.

4) Faktor personal

Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian (Bimo Walgito: 1989).

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

f. Ciri-ciri Persepsi

Ciri-ciri umum dunia persepsi Dalam dunia persepsi ada terdapat ciri ciri umum tertentu, yaitu:

1. Modalitas: rangsng-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk pengelihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sikap permukaan bagi peraba dan sebagainya).
2. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
3. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti

cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.

4. Struktur konteks, keseluruhannya yang menyatu: objek-objek, atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. (Rakhmat : 2011-50)

Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu. Artinya dunia persepsi adalah dunia yang berhubungan dengan rangsangan dari berbagai indera. Dengan indera-indera tersebut maka seseorang dapat menentukan ukuran, tingkatan, masa, sehingga menjadi gejala gejala yang terstruktur dan saling berkaitan satu dengan yang lain

2. Pengertian Belajar dan Mengajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses, perjalanan panjang yang dilalui oleh mahasiswa, belajar sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk-bentuk informasi/materi pembelajaran. (Syah : 2008-89) Menurut Hintzman (2008 : 90) dalam buku Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (2008) Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut, perubahan ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar. Selain itu belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan rangkaian kegiatan misalnya

dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. (Sardiman : 2011-20)

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Sebagian orang beranggapan belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Menurut Witting dalam buku Psikologi Belajar (1981) Belajar merupakan perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman. Perubahan yang menyangkut seluruh aspek psiko-fisik organisme. (Syah: 2008-12)

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan jiwa dan raga, dan menghasilkan perubahan fisik dan nonfisik. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokoh kepribadian. (Suyono. Hariyanto : 2014-9) Menurut Crow and Crow dan Hilgard dalam buku Belajar dan Pembelajaran, (1958) menyatakan bahwa belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar

hafalan, belajar melalui ingatan, by heart, di luar kepala, tanpa mempedulikan makna. (Hariyanto : 2014-12)

Dari defenisi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan upaya perubahan tingkah laku atau penampilan, proses mencari ilmu yang terjadi pada diri seseorang misalnya dengan latihan, pembelajaran, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.

b. Pengertian Mengajar

Menurut Hariyanto (2014 :46) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari mahasiswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para mahasiswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.

3. Pembelajaran Biologi

Menurut Karmana (2007: 1) Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, baik makhluk hidup, lingkungan, dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam

kehidupan sehari-hari pengetahuan ilmu biologi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan seperti membantu bidang pertanian, peternakan, kedokteran, industri makanan, pemeliharaan lingkungan dan lainnya. pembelajaran merupakan upaya membelajarkan mahasiswa dan perencanaan pembelajaran merupakan penetapan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar, dalam kondisi yang ditatar dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang di caBiologinya hasil pembelajaran. (Uno : 2006-5)

Menurut Lutfi (2010 : 1) Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dengan kata lain, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Kencawati dan Sastria (2013 : 25) Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Peran dosen sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan materi pelajaran dan dosen sebagai fasilitator dalam memudahkan mahasiswa dalam kegiatan proses pembelajaran dalam mengenali kehidupan yang nyata, dosen dituntut agar mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa (Kencawati dan Sastria : 2013-9). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

biologi berarti ilmu yang berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan, dalam biologi dipelajari mengenai kesehatan dan lingkungan.

Mata pelajaran biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Maha Esa, sebagai warga Negara yang menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan. Mata pelajaran Biologi bertujuan untuk : (Sanjaya : 2015-2)

- a. Memahami konsep-konsep Biologi dan saling keterkaitannya.
- b. Mengembangkan keterampilan dasar Biologi untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.
- c. Menerapkan konsep dan prinsip Biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- d. Mengembangkan kepekaan nalar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.
- f. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan.

4. Pembelajaran Online

a. Pengertian

Menurut Fitri (2012 : 16) Istilah mobile learning (E-Learning) mengacu kepada penggunaan perangkat IT genggam dan bergerak seperti PDA, tablet PC dan telepon genggam merupakan contoh beberapa perangkat mobile yang digunakan dalam E-Learning. Mobile Learning (E-

Learning) merupakan bagian dari pembelajaran elektronik atau lebih dikenal dengan e-learning. Mobile learning pada prinsipnya dapat dengan mudah dibawa kemana saja dan kapan saja sehingga memudahkan pembelajar untuk mengakses dimana saja dan kapan saja sesuai dengan waktu yang di miliki. Sharing content juga disediakan untuk setiap pengguna dengan adanya umpan balik secara instan.

Konsep pendidikan sepanjang hayat (long life education) diharapkan dapat didukung dengan kehadiran konsep mobile learning. Setiap orang dapat mengembangkan dan menggunakan mobile learning karena memiliki sifat yang berbasis open source sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembelajaran. Fitur-fitur pencarian yang dimiliki E-learning maupun m- learning umumnya sesuai dengan keinginan pengguna, sehingga berbagai jenis hal yang ingin dicari dapat dengan cepat ditemukan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perpindahan konsep dari sumber belajar cetak menuju format elektronik (dalam bentuk e-learning maupun m- learning) dari segi kemudahan aksesibilitasnya, merupakan pendapat yang dikemukakan oleh Jones dan Brown. (Ibrahim. Ishartiwi : 2017-81)

COVID-19 memberikan pengaruh besar dalam semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Di Indonesia sendiri pemerintah telah meliburkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan sistem daring/online. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntarto, E (2017: 101) bahwa Istilah model pembelajaran daring atau Online Learning Models (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem

belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (Computer-Based Learning/CBL). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Di Desa Gemiring Kidul Kabupaten Jepara pun telah menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi seperti smartphone dan laptop yang dapat menunjang pembelajaran misalnya seperti Whatsapp, Webex, Zoom, Flipgrid, Classroom, Sistem (Marsiah, dkk : 2015 ; 157-163)

Akademik dan sebagainya. Hal tersebut berlaku bagi mahasiswa maupun mahamasiswa yang telah diperbolehkan menggunakan smartphone seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, dan mahamasiswa. Namun bagi mahasiswa sekolah dasar tidak memanfaatkan hal tersebut karena selain belum cukup usia yang tentunya akan menyulitkan mereka, di desa masih banyak yang belum memiliki hp/smartphone. Menurut Thorne, 2003; Bersin, 2004 bahwa “Pendekatan konvensional telah banyak ditinggalkan dan beralih ke pembelajaran berbasis komputer atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran daring”. (Nurmansyah, Muslimin : 2012 ; 1-18)

Menurut Rostiyah (1982 : 86) Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa, kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi mahasiswa, pendidik (dosen) dan sumber

belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan pembelajaran juga mengalami perubahan.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan mahasiswa/i (Bafadal : 1992-25). Jadi Maksud dari Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam hal penyebaran informasi pembelajaran. Peneliti memilih *Whatsapp* dibandingkan dengan media sosial lainnya, karena *Whatsapp* adalah aplikasi terpopuler di masyarakat. *Whatsapp* juga merupakan media sosial yang memiliki tampilan sederhana dan mudah digunakan sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan informasi mengenai aplikasi *Whatsapp* mulai dari

pengertian *Whatsapp*, sejarah *Whatsapp*, hingga fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi *Whatsapp*.

Penggunaan nama *Whatsapp* berasal dari frasa „*What's Up*“ sebagai bahasa sapaan dalam menanyakan kabar. *Whatsapp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada tahun 2014 *Whatsapp* bergabung dengan *Facebook*, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *Whatsapp* dirancang untuk memudahkan penggunanya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *Whatsapp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunanya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia.³⁰ Pada awalnya, *Whatsapp* diluncurkan sebagai alternatif SMS. Namun, saat ini aplikasi media sosial *Whatsapp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *Whatsapp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan *Whatsapp* dapat diamankan dengan enkripsi *end-to-end*, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk *Whatsapp* yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para penggunanya.³¹ Sebagai sebuah aplikasi, *Whatsapp* dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

a. *Chat Group*

Di dalam fitur *Chat Group* ini, pengguna *Whatsapp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *Whatsapp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna *Whatsapp* dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

b. *Whatsapp* di Web dan Desktop

Dengan fitur ini, para pengguna *Whatsapp* dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.³³



c. Panggilan Suara dan Video *Whatsapp*

Dengan fitur ini, para pengguna *Whatsapp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket

seluler.

d. *Enskripsi end-to-end*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan *Whatsapp*.

e. Foto dan Video

Fitur *Whatsapp* yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di *Whatsapp* dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di *Whatsapp*, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.³⁶

f. Pesan Suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.³⁷

g. Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan *email* atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB (Kusumo dan Moro :

2016).

E. Penelitian yang relevan

1. Sulia Ningsih, (2021) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebar secara *online* dengan bantuan *google form*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja yang telah terlibat dalam pembelajaran *daring* selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja menjalankan pembelajaran *daring* di semester genap tahun akademik 2019/2020. Adapun media *online* yang paling diminati mahasiswa saat pembelajaran *daring* yaitu *Google Classroom* (46,8%), *Whatsapp* (27,4%), *Edmodo* (19,4%) dan *Zoom* (6,4%). Meskipun begitu mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran *daring*.
2. Dian Cahyawati, Muji Gunarto (2020) dengan judul, “Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Hambatan, tingkat kesetujuan, materi, beban tugas, kehadiran, dan penjelasan dosen”. Metode yang digunakan adalah survey dengan angket

yang dibagikan secara online kepada mahasiswa aktif semester genap 2019/2020. Diperoleh responden sebanyak 91 orang. Responden mahasiswa laki-laki ada 38% dan perempuan sebanyak 62%. Sebanyak 46% adalah mahasiswa tingkat pertama dan sisanya ada 54% adalah mahasiswa tingkat kedua dan ketiga. Hampir 90% responden mengikuti lebih dari lima mata kuliah pembelajaran daring melalui aplikasi Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo, e-learning kampus, atau Whatsapp Group. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajarn daring menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasa terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring, hanya 15% responden yang menyatakan kesetujuannya terhadap pembelajaran daring, berpendapat bahwa beban tugas lebih banyak, masih kesulitan menerima materi, masih sangat berkepentingan untuk bertemu dan mendapatkan penjelasan dari dosen.

3. Putu Suarniti Noviantari, I Putu Ade Andre Payadnya (2021) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Daring Pada Masa Pandemi Covid 19”. Tujuan penelitian ini agar dapat mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan angket online dan disebar pada bulan Agustus 2020. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Mahasaraswati Denpasar sebanyak 57 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak

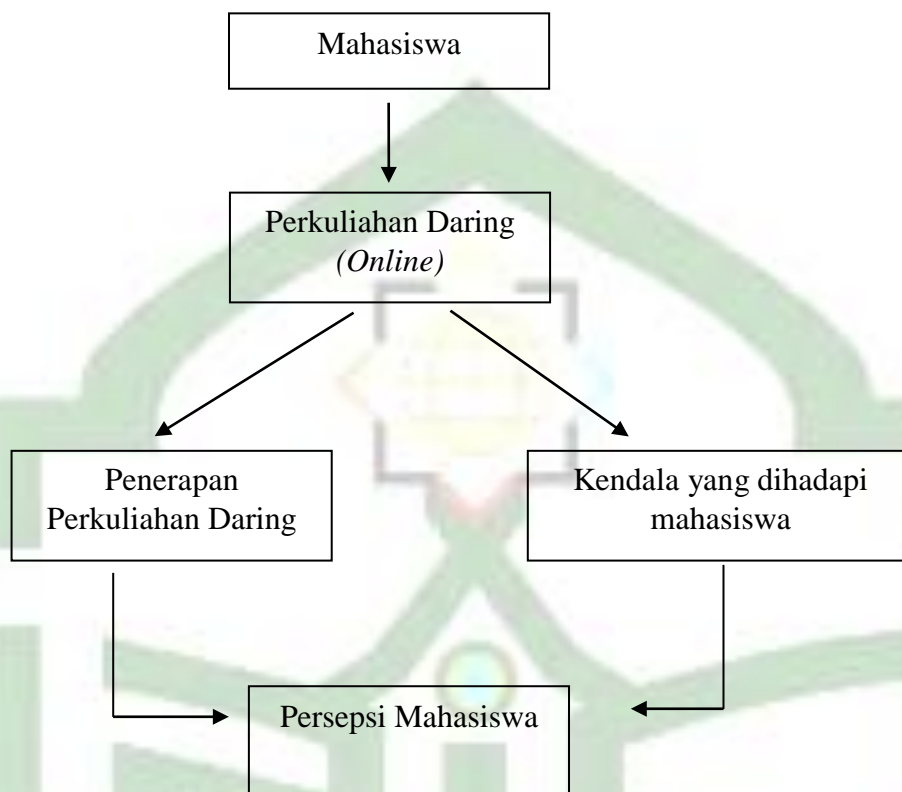
54% mahasiswa prodi pendidikan matematika tidak senang apabila ketetapan belajar daring atau pembelajaran jarak jauh diperpanjang.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable yang akan diteliti. Melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang baik dan sistematis guna menyusun data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Langkah-langkah yang tepat pada penelitian akan menghasilkan penelitian yang baik, terarah dan dapat di terapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu di perlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik lagi. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat di pertahankan kebenarannya.

Pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari aplikasi tatap muka seperti *zoom*, *google meet*, dan platform media online lainnya seperti *google classroom*, *whatsapp group*, dsb. Aplikasi *google classroom* dipilih untuk membantu mahasiswa dan dosen sebagai pengajar melakukan perkuliahan secara *online*. *Google classroom* merupakan aplikasi berupa *learning system management* yang disediakan *google* dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga mudah untuk diakses. Hampir 60% di Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan IAIN Kerinci menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto : 2015-17). Menurut Krisyani dkk (2010:6) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitics. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data berkenaan dengan persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap pembelajaran daring (*online*) dan kendala dan solusi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci dalam mengikuti pembelajaran secara daring

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu yaitu kesempatan/kejadian yang di gunakan peneliti untuk penelitian. Waktu Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022.

2. Tempat

Merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian, penelitian ini dilakukan di Tadris Biologi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana,2015:24). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kerinci Jurusan tadris Biologi semester 5 tahun 2021/2022 yang berjumlah 135 orang.

2. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kerinci Jurusan tadris Biologi berjumlah 27 orang mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Secara Daring

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	14	13	27
Jumlah			27

Sumber Data: Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Secara Daring

3. Sampel

Menurut (Sukardi, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Ansori, 2020). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Andriani, 2015). Alasan mengambil total sampling karena menurut (Andriani, 2015) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 27 orang mahasiswa mengikuti pembelajaran secara daring.

D. Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas -petugasnya) dari sumber pertamanya. (Suharsimi

Arikunto,2016). Dalam penelitian ini, data primer yang dimaksud adalah hasil angket dengan mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.

2. Data Sekunder

Menurut Syakirman (2016 : 26) Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.
2. Sumber data sekunder berasal dari buku-buku atau referensi lain yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket.

Menurut Syakirman (2016 : 26) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan

bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka,

dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan..

2. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis/rekaman yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting. Bisa juga dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Milya : 216-25) Selain itu metode pengumpulan data ini bisa juga dijadikan bukti bagaimana pelaksanaan penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi ini dalam bentuk dokumentasi dari dosen seperti perangkat pembelajaran, data sekolah dan lain sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Ridwan (2002) menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang kejadian atau gejala sosial. Gejala sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh penelitian yang selanjutnya disebut variabel penelitian dari daftar kuisioner atau jawaban dari responden diklasifikasikan alternatif responden untuk mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 5 yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang - Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Penskoran untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian

Kategorisasi	Skor Item Pernyataan	
	Positive (+)	Negative (-)
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang – Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Angket ini digunakan untuk melihat Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online.

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkandata dari suatu variabel.

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana (2005 : 12) Uji validitas atau kesahihan adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid if it successfully measure the phenomenon*).

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 20.00 untuk n=47, alpha 0,05 sehingga $r_{tabel}=0,2377$ dengan kriteria,

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$: instrument dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$: instrument dikatakan tidak valid.

Uji validitas instrument digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana;

r = koefisien korelasi

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = Jumlah Sampel

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji SPSS. adalah dengan $\alpha > r_{hitung}$ reliabel, dan $\alpha < r_{hitung}$ = tidak reliable.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator pertanyaan kuesioner yang digunakan reliabel atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas seluruh item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan uji statistik alpha-Cronbach. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika koefisien reabilitas (nilai alpha-Cronbach) lebih besar dari 0,6. (Arikunto: 2012-27)

Reliabilitas ditentukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka instrument dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas yang akan dilakukan untuk pengujian kuesioner adalah dengan menggunakan komputer yaitu dengan aplikasi program SPSS. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah :

- a. Apabila nilai koefisien Alpha adalah lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliabel*.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

H. Teknik analisa data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dengan bantuan SPSS untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online di Tadris Biologi. Data yang diolah digunakan untuk menggambarkan bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online di Tadris Biologi. Gambaran tersebut dianalisis dari tiga aspek, yaitu pengukuran dan prestasi akademik, komunikasi dan interaksi serta dalam hal

mengakses informasi. Teknik analisa yang digunakan adalah menghitung bobot alternatif sebaai berikut:

- a. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan
- b. Menghitung rata-rata skor total item. (Yusuf : 2016-56)

Untuk mencari presentase frekuensi jawaban responden, menurut Nana Sudjana presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	SangatRendah

Sumber: Syarbaini Saleh.

Menurut Sudjana (2005 : 12) Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

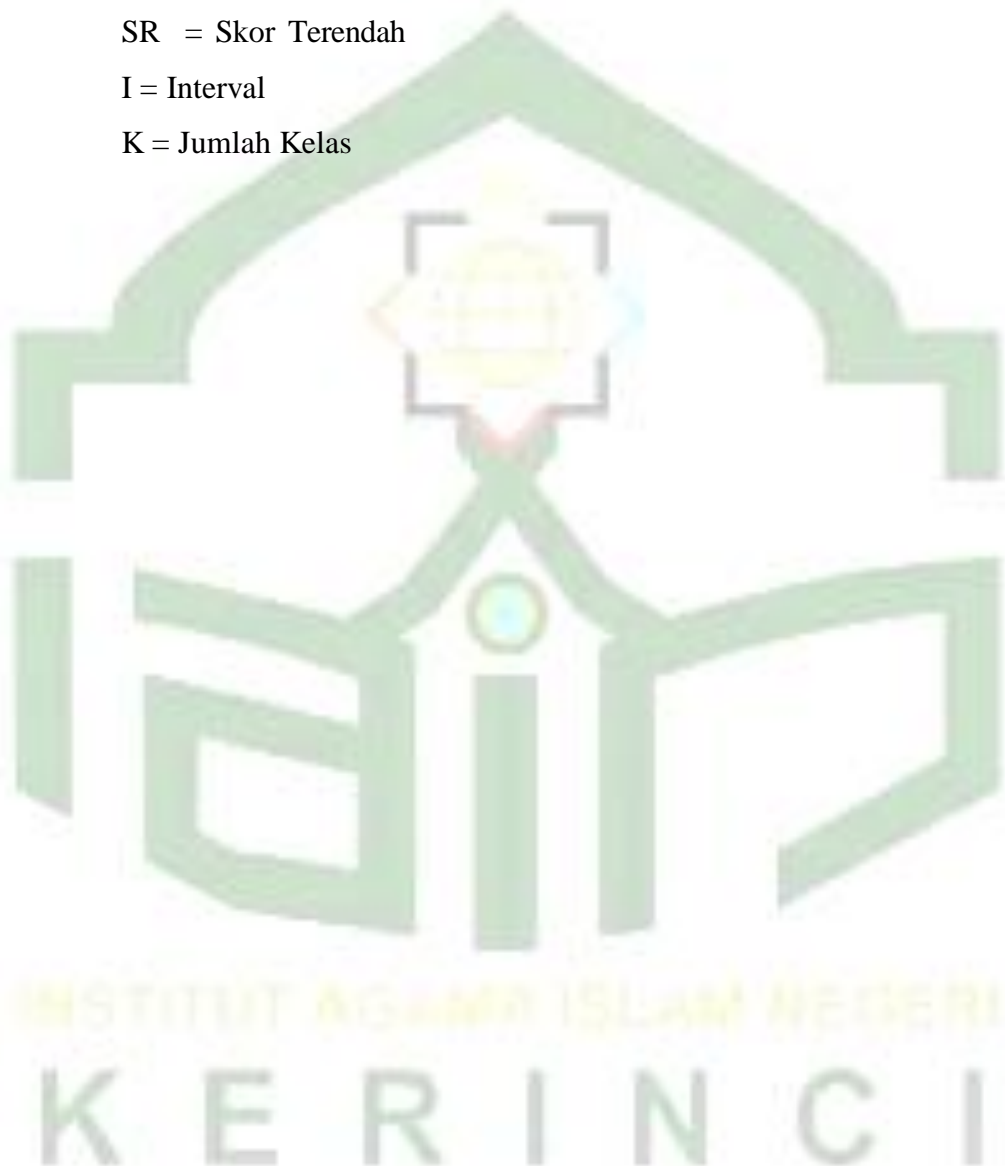
Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap pembelajaran daring (*online*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, data hasil pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	22-35	0	0%
Rendah	36-49	0	0%
Sedang	50-63	2	7%
Tinggi	64-77	21	78%
Sangat tinggi	78-88	4	15%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang mahasiswa terdapat 0 orang responden atau 0% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi sangat rendah, kemudian 0 orang atau 0% mahasiswa berada pada kategori yang memiliki persepsi rendah, selanjutnya 2 orang atau 7% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi sedang, seterusnya 21 orang atau 78% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi tinggi, dan 4 orang atau 15% mahasiswa berada pada kategori

memiliki persepsi sangat tinggi. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan persepsi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Tadris Biologi berada pada kategori tinggi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi tinggi dapat dilihat dari pertanyaan peneliti melalui soal nomor 3, 5, dan 6 yaitu persepsi mahasiswa diketahui dari tingkat pemahaman mahasiswa, pemahaman materi yang menarik, dan pendapat mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran daring dalam mata pelajaran biologi.

Mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran biologi. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi biologi yang dianggap menarik serta pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap efektif.

2. Kendala terhadap Pembelajaran Daring di Tadris Biologi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, adapun kendala yang didapatkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa/i umumnya kendala yang terdapat dalam pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan terdiri dari :

a. Jaringan yang tidak mendukung

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Banyak mahasiswa/i yang mengeluhkan kendala jaringan yang tidak stabil. Minimnya akses

jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi dipertanian, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung. Sehingga mahasiswa/i dalam mengikuti pembelajaran secara daring menjadi sedikit terhambat ketika ingin *loading* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk *loading* pada waktu yang telah ditentukan.

Saat ini mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa disebut dengan istilah “Daring” guna untuk mencegah penyebaran Covid-19. Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Dimana tugas-tugasnya, baik tugas materi/teori maupun tugas praktek di kirim melalui media online seperti WhatsApp dan lain-lain.

Walaupun pada dasarnya pembelajaran biologi kurang efektif dan mempunyai problema apabila dilakukan secara daring, karena di dalam biologi ada hal-hal yang seharusnya di jelaskan oleh dosen dan di praktekkan mahasiswa secara langsung di depan dosennya, dengan tujuan agar mahasiswa tidak mengalami keraguan dan pemahamannya menjadi sempurna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pada pembelajaran biologi melalui daring di Tadris Biologi yaitu mahasiswa mengalami penurunan nilai, bersikap acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran, lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan serta kurang menyukai pembelajaran

melalui daring. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada dosen Biologi mengatakan bahwa:

Beberapa mahasiswa mengalami penurunan nilai. Yang pintar saja kadang bersikap acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran dan banyak dari mahasiswa yang lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Rata-rata mahasiswa tidak menyukai pembelajaran melalui daring. Mereka lebih suka belajar secara langsung di kelas. (Ismi Adelia, Dosen Jurusan Biologi, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh selaku dosen Biologi yang mengatakan bahwa:

Selama mengikuti pembelajaran daring ini, ada beberapa mahasiswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran serta lambat dalam mengerjakan mengumpulkan tugas sehingga menyebabkan nilainya menurun. (Dewi Sartika, Dosen Jurusan Biologi, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2022).

Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa/i mengalami keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hadi Waryanto yang menyatakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi. Jadi, jika kondisi jaringan tidak stabil maka pembelajaran secara *online* menjadi tidak efektif untuk dilakukan.

b. Pemahaman mahasiswa terhadap Materi Pembelajaran

Proses pembelajaran *online* baru berlangsung selama masa *Covid-19*, dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran perkuliahan banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa/i sendiri yang kurang merespon pada saat perkuliahan daring berlangsung (mahasiswa tidak aktif). Dari segi pemahaman,

adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah daring berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung mahasiswa/i dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas.

Mahasiswa lebih menyukai belajar secara langsung di kelas karena pembelajaran secara daring dianggap kurang efektif sehingga membuat mahasiswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan menyebabkan nilainya menurun. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara kepada mahasiswa bahwa:

Iya nilai saya menurun selama mengikuti pembelajaran daring ini. Sayapun sering tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas karena saya lebih senang belajar secara langsung di kelas daripada belajar secara daring. (Elsa Delfita, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh mahasiswa yang mengatakan bahwa:

Kadang-kadang saya tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen karena tugasnya tidak saya mengerti sehingga nilai saya menjadi menurun (Cici Ulandari, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2022).

Sebagaimana hasil wawancara oleh mahasiswa biologi mahasiswa bahwa:

Saya tidak teratur dalam mengikuti pembelajaran Tadris Biologi karena banyaknya tugas dari mata pelajaran lain dan susah memahami pelajaran karena hanya tugas yang diberikan serta tidak

di jelaskan dengan baik (Wella Widiawati, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2022).

Hal tersebut senada dengan jawaban mahasiswa yang mengatakan bahwa:

Saya susah dalam memahami pelajaran karena hanya tugas yang diberikan oleh dosen dan kurangnya penjelasan yang diberikan oleh dosen sehingga menyebabkan saya kesulitan dalam mengikuti pelajaran (RETI ANJANI, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2022).

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang dilakukan di atas terlihat bahwa mahasiswa tidak merasa senang ketika proses pembelajaran daring berlangsung, dikarenakan tidak adanya penjelasan yang diberikan secara lengkap oleh dosen sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran melalui daring. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi dengan cara bergabung dengan grup *WhatsApp* yang di dalamnya terdapat dosen dan mahasiswa. Di grup ini terlihat bahwa dosen hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti melihat bahwa mahasiswa kadang-kadang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas oleh dosen dikarenakan mahasiswa kurang menyukai belajar secara daring. Banyaknya tugas dari mata pelajaran lain yang diberikan dan susah nya memahami pelajaran juga merupakan kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa. Sejalan dengan pernyataan mahasiswa yang menyatakan pada hakikatnya, komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman dan usaha untuk memahami dan dbiologihami dalam peristiwa belajar, komunikasi pembelajaran *online* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas

belajar yang tinggi karena mahasiswa dapat berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan lisan dengan teman mengenai pemecahan soal dalam pembelajaran setiap saat.

c. Penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) salah satu metode pembelajaran yang membutuhkan media belajar yang harus dimiliki mahasiswa/i yaitu *gadget*. Meskipun tidak semua mahasiswa/i memiliki kecanggihan *gadget* yang sama, namun kecanggihan *gadget* berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa/i secara daring. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara daring, ada sebagian mahasiswa yang dalam belajar sambil bermain *game online* sehingga mahasiswa tidak fokus dalam pembelajaran daring.

Zaman yang serba maju akan teknologi, membuat banyak orang tidak ingin tertinggal akan kemajuannya tersebut. Apalagi informasi terbaru dan cepat tersaji, membuat banyak orang ketagihan akan teknologi. Salah satunya yaitu HP, yang mana mahasiswa lebih sering bermain HP seperti membuka media sosial dan bermain game dibandingkan dengan belajar selama di rumah. Berikut pernyataan dari Bapak dosen biologi bahwa:

Sekarang itu mahasiswa lebih lebih sering bermain game dan membuka media sosial ketimbang belajar di rumah, sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut lupa akan tugas-tugasnya (Betaria, Dosen Jurusan Biologi, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh mahasiswa yang mengatakan bahwa:

Selama masa pandemi atau pembelajaran melalui daring ini saya lebih sering bermain HP seperti membuka sosial media dan bermain game darbiologida belajar di rumah (YEKI SUSILAWATI, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2022).

Terlalu seringnya mahasiswa bermain dengan HP dibandingkan dengan belajar, akan mengganggu mahasiswa dalam hal pemahaman mahasiswa tentang suatu materi pelajaran maupun mahasiswa lupa dengan apa yang mahasiswa pelajari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisaul Chairoh yang menyatakan sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka dan dilakukan melalui *online* dan memerlukan media *handphone* sebagai penunjang kegiatan belajar secara daring. Beberapa mahasiswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai juga menjadi salah satu kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini berpengaruh kepada rasa terbebannya orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah yang membuat orangtua mereka harus membeli fasilitas baru agar proses belajar anak dapat berlangsung dengan lancar (Choiroh: 2017).

d. Minimnya Pengawasan Dalam Belajar

Peran orang tua sangat penting dalam menjadikan mahasiswa itu berhasil atau tidaknya dalam belajar. Dukungan dari orang tua dapat membantu menumbuhkan sikap mahasiswa menjadi lebih baik di lingkungan keluarga, di masyarakat, maupun selama berada di sekolah. Orang tua terkadang membiarkan anaknya dalam mengerjakan tugasnya sendiri. Seperti yang diutarakan mahasiswa bahwa:

Orang tua kurang memperhatikan anaknya ketika belajar melalui daring ini, orang tua terkadang membiarkan anaknya belajar sendiri dan tidak melakukan pengawasan apakah anaknya telah mengumpulkan tugasnya atau tidak (MALA MULYASARI,

Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2022).

Orang tua seharusnya mengawasi mahasiswa ketika belajar melalui daring, karena pengawasan orang tua sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa. Orang tua cenderung langsung istirahat setelah pulang dari bekerja. Berikut pernyataan bahwa:

Orang tua saya jarang mengawasi saya ketika belajar dirumah karena orang tua saya langsung istirahat setelah pulang dari bekerja. Jadi saya mengerjakan tugas sendiri. (Naca Ekapia, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2022).

Minimnya pengawasan orang tua terhadap mahasiswa selama belajar di rumah sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat terhindar dari kesulitan belajar yang dihadapinya. Namun pengawasan yang kurang dari orang tua mengakibatkan mahasiswa menjadi kesulitan belajar.

e. Jenuh Menggunakan Smartphone

Jenuh menggunakan smartphone dalam belajar merupakan salah satu faktor kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa. Menggunakan smartphone secara terus menerus juga bisa mengakibatkan mahasiswa mengalami masalah pada penglihatannya. Mahasiswa kurang bisa memahami materi dengan baik hanya dengan menggunakan smartphone.

Berikut pernyataan dari dosen bahwa:

Mahasiswa terkadang jenuh belajar menggunakan hp (smartphone) mereka lebih senang belajar menggunakan buku dan dijelaskan secara langsung di kelas sehingga mereka lebih mengerti terhadap materi yang diajarkan (Dewi Sartika, Dosen Jurusan Biologi, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2022).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh mahasiswa yang mengatakan bahwa:

Saya lebih senang belajar secara langsung dikelas, karena kalau terus menerus menggunakan hp saya terkadang merasa jenuh. Kalau belajar secara langsung dikelas dan menggunakan buku serta di jelaskan oleh dosen, saya bisa lebih paham terhadap materi (Meza Novianti, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jenuh menggunakan smartphone merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

3. Solusi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci dalam mengikuti pembelajaran secara daring

Melihat kendala maupun kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran biologi secara daring maka dosen biologi di biologi melakukan upaya sebagai solusi menghadapi kendala tersebut, agar proses belajar mengajar di biologi berjalan dengan lancar solusi tersebut adalah sebagai berikut;

a. Solusi dosen dalam mengatasi Internet lemah

Dalam mengatasi permasalahan internet yang lemah sekolah dan dosen di Tadris Biologi hanya menyarankan agar para mahasiswa dapat mencari lokasi yang memiliki kekuatan internet yang cukup dan menggunakan kartu yang memiliki signal yang kuat seperti kartu telkomsel

b. Solusi Mengatasi ketidak punyaan *Smart Phone*

Untuk hal ini para dosen bekerjasama dengan orang tua mahasiswa agar dapat mengawasi aktifitas belajar mahasiswa juga dalam

mengusahakan *handphone* guna melaksanakan pembelajaran baik itu dengan meminjam milik saudara atau meminjamkan milik mereka kepada para mahasiswa agar dapat melakukan pembelajar.

c. Solusi Keterbatasan kuota Internet

Dalam mengatasi keterbatasan kuota internet tersebut, para mahasiswa mendapatkan sebuah bantuan yang diberikan oleh sekolah melalui provinsi berupa kartu internet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Bantuan tersebut disalurkan secara merata kepada seluruh mahasiswa Tadris Biologi dengan harapan agar dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring tanpa memikirkan biaya tambahan pembelian kuota internet.

d. Solusi dosen atas Kesulitan mahasiswa dalam memahami materi

Atas keluhan tersebut maka para dosen melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran termasuk dalam pemahaman materi oleh mahasiswa. Bagi para mahasiswa Tadris Biologi diberikan kesempatan penuh untuk dapat belajar secara langsung bersama di kelas mereka. Hal tersebut dilakukan disebabkan oleh kekhawatiran para dosen dalam pemahaman mahasiswa akan materi yang disampaikan. Terlebih mahasiswa dalam waktu yang tidak lama akan melaksanakan ujian. Pembelajaran secara *Offline* tersebut dilaksanakan bagi mereka namun tetap dengan penggunaan protokol kesehatan yang telah

ditetapkan seperti menjaga jarak satu sama lain, mencuci tangan, menggunakan masker dan lain-lain sebagainya.

Kemudian bagi para mahasiswa lain, cara yang dilakukan yakni mempersilahkan pada muridnya yang ingin mengumpulkan tugas mereka untuk mendatangi sekolah dan kemudian sedikit mengajari mahasiswa mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya namun tidak dibelajarkan oleh para mahasiswa. Dengan sedikit pertemuan itu maka diharapkan para mahasiswa tidak mengalami pemerosotan dalam pembelajaran biologi mereka khususnya. Hal tersebut didukung dengan lokasi sekolah yang sebenarnya tidak jauh dari tempat tinggal para mahasiswa sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengumpulkan tugas mereka ke sekolah.

e. Solusi atas kurangnya minat belajar mahasiswa

Bahan ajar dan teknik mengajar merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang dosen yang mana dapat mempengaruhi tingkat kebosanan dan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran (Seperti mengajar dengan video, animasi dan lain-lain sebagainya dan diharapkan para mahasiswa akan dapat memahami pembelajaran biologi dengan baik dan meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam Pembelajaran biologi secara daring. Hal tersebut diterapkan dikarenakan pembelajaran biologi merupakan pelajaran yang sedikit lebih sulit dibelajarkan dan diharapkan bagi para

mahasiswa agar minat belajar mereka tidak berkurang sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Selain itu agar efektifitas pembelajaran biologi dapat terwujud tentu para mahasiswa membutuhkan pengawasan atau pemantauan aktivitas belajar mereka dan oleh karena itu dosen biologi bekerja sama dengan orang tua mahasiswa. dengan menjalin komunikasi bersama orang tua mahasiswa sehingga pengawasan dan pemantauan belajar mahasiswa dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran biologi secara online. Dan mempersilahkan bagi para orang tua maupun saudara untuk membantu memberikan pemahaman dan penjelasan bagi para mahasiswa jika memang mereka memahami materi tersebut. Peran orang tua mahasiswa sangatlah berpengaruh bagi proses pembelajaran mahasiswa selama daring ini dikarenakan orang tua mahasiswa merupakan orang yang lebih sering bertemu dan bertatap muka dengan para mahasiswa sehingga diharapkan dapat melakukan pemantauan akan aktivitas belajar mahasiswa selama pembelajaran daring dilaksanakan.

f. Solusi atas Banyaknya Tugas

Dalam pemberian tugas kepada mahasiswa sejatinya para dosen menginginkan agar mahasiswa dapat memahami materi yang diberikan dengan cara memberikan tugas kemudian memanfaatkan internet dengan mengakses *google* sebagai alat bantu mereka dalam mengerjakan tugas. Namun hal tersebut dianggap memberatkan bagi para mahasiswa

sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut para dosen tidak memaksakan pengumpulan tugas dilakukan pada waktu yang tertentu. Yang mana dalam artian dosen memberikan toleransi bagi para mahasiswa yang mengumpulkan tugas mereka sedikit lebih lama dari waktu yang ditentukan jika mahasiswa memiliki banyak tugas yang diberikan kepada mereka.

Dari hasil wawancara yang diperoleh juga dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran daring ini memang sedikit membuat prestasi dan tingkat kerajinan sebagian anak menurun sehingga sebagian mahasiswa yang tidak mengikuti jam belajar disebabkan berbagai faktor seperti kesulitan akses internet yang lancar ataupun ketidakpunyaan kuota internet yang membuat dosen sulit untuk memberikan nilai yang layak kepada mahasiswa. hal tersebut dikarenakan tingkat kehadiran sebagian mahasiswa yang sedikit namun jika dilihat dari tugas yang diberikan ataupun pertanyaan yang diajukan secara lisan, umumnya menunjukkan bahwasanya nilai yang didapat tidak menunjukkan hasil yang terlalu buruk. Berarti para mahasiswa memahami pelajaran yang diberikan meskipun tidak secara keseluruhan. Dan pemahaman mahasiswa akan pembelajaran biologi tidak merosot selama proses pembelajaran daring berlangsung. Namun penerapan pengawasan dan peningkatan minat belajar mahasiswa harus dilaksanakan dengan lebih baik sehingga efisiensi dari pembelajaran dapat tercapai dan para mahasiswa tidak terbelenggu pada

kemalasan hingga akhirnya menjadi tidak mengerti apapun mengenai pelajaran yang diberikan.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses dalam mendapatkan informasi secara menyeluruh serta berkesinambungan mengenai proses serta hasil dari sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, yang nantinya dapat dijadikan sebagai dalam penentuan lebih lanjut. Di dalam evaluasi dosen menetapkan apakah terjadi perubahan dalam diri mahasiswa menjadi lebih baik. Seperti yang diutarakan dosen biologi yaitu:

Upaya yang terakhir yang saya lakukan yaitu dengan melakukan evaluasi, apakah mahasiswa benar-benar telah mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya atau belum. (Dewi Sartika, Dosen Jurusan Biologi, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2022).

Melakukan evaluasi terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar adalah hal terakhir yang dilakukan oleh seorang dosen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen biologi yaitu:

Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan cara memberikan mahasiswa tugas dan materi apakah mahasiswa tersebut mampu mengerjakan dengan tepat waktu dan mempunyai hasil yang baik. (Betaria, Dosen Jurusan Biologi, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan tahap akhir dalam upaya yang dilakukan oleh dosen dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa.

B. Pembahasan

1. Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap pembelajaran daring (*online*)

Berdasarkan hasil analisis angket bahwa dari 27 orang mahasiswa terdapat terdapat 0 orang responden atau 0% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi persepsi sangat rendah, kemudian 0 orang atau 0% mahasiswa berada pada kategori yang memiliki persepsi rendah, selanjutnya 2 orang atau 7% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi sedang, seterusnya 21 orang atau 78% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi tinggi, dan 4 orang atau 15% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi sangat tinggi. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan persepsi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Tadris Biologi berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian ini diartikan bahwa pembelajaran biologi dirasa senang belajar secara daring. Sebagian besar mahasiswa menyukai pembelajaran daring karena sudah terbiasa dan dengan adanya beberapa kendala-kendal yang dihadapi. Bahkan mahasiswa menjadi rajin belajar dengan pembelajarannya daring. Tingginya antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran tentu berakibat pada pemahaman materi yang didapat, sebagian besar mahasiswa merasa cepat dalam memahami pembelajaran. Selain itu kekurangannya dalam pembelajaran daring dilihat dari mahasiswa dari segi pemahaman tidak menyeluruh, namun hanya sebagian materi saja yang dikuasai.

Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran biologi akan lebih tepat sasaran jika dilakukan secara daring dengan cara lebih banyak menggunakan penjelasan langsung dan juga mengontrol aktivitas mahasiswa bisa terkoordinasi dengan baik. Selain itu secara sosial anak jika dilakukan secara online mereka mempunyai interaksi yang baik antar teman, yang menjadi salah satu untuk mewujudkan penilaian antar mahasiswa dapat tercapai, sedangkan secara daring antar anak hanya berkomunikasi lewat media elektronik dan hal tersebut terbatas pada jarak dan biaya yang dikeluarkan.

Hasil data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memilih item pernyataan “materi yang diberikan dosen biologi sesuai dengan tujuan proses pembelajaran”. Dan minoritas mahasiswa memilih item pernyataan “proses pembelajaran yang diberikan dosen biologi dilakukan di luar jam pelajaran” itu artinya proses pembelajaran yang diberikan dosen biologi lebih sering dilakukan pada jam pelajaran biologi karena di sekolah tersebut dalam satu minggu dosen biologi masuk kelas selama dua jam pelajaran, tentu saja itu lebih banyak dibandingkan jam pelajaran biologi pada umumnya yang biasanya hanya satu jam pelajaran bahkan ada yang dosen biologi tidak masuk kelas. Karena kegiatan proses pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas membuat mahasiswa kurang mengikuti proses pembelajaran di luar kelas namun proses pembelajaran yang dilakukan pada saat jam pelajaran biologi adalah proses pembelajaran yang diberikan sesuai tujuan membuat persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Pada penelitian ini juga diperoleh tingkat Pembelajaran Daring 27

mahasiswa berada pada kategori sedang. Hasil data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memilih item pernyataan “Dosen biologi bersikap jujur ketika melaksanakan proses pembelajaran ” namun banyak juga mahasiswa yang memilih item pernyataan “saya tidak bersikap jujur ketika melaksanakan proses pembelajaran” ini menunjukkan bahwa meskipun dosen biologi bersikap jujur namun mahasiswa belum terlalu bisa bersikap jujur.

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan adanya ambal balik yang tinggi diantara individu satu dengan individu lainnya atau kelompok, artinya para anggota meyakini akan integritas, karakter, dan kemampuan individu lain. (Wilis: 2007-19) Berdasarkan teori tersebut bahwa adanya suatu kepercayaan apabila ada timbal balik antara kedua belah pihak (Dosen). Tetapi hasil menunjukkan bahwa ketika dosen biologi dapat bersikap jujur namun mahasiswa kurang, ini ditunjukan mahasiswa lebih sering melakukan proses pembelajaran hanya ketika dibiologinggil dosen biologi saja. Dikarenakan masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi sehingga Pembelajaran Daring berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring mahasiswa kelas XI di Tadris Biologi diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring mahasiswa kelas XI di Tadris Biologi. Dosen biologi merupakan tenaga pendidik yang bertugas sebagai pelaksana proses pembelajaran biologi di sekolah. Proses pembelajaran merupakan salah satu proses pembelajaran yang diberikan oleh seorang dosen.

Menurut Hartono proses pembelajaran adalah proses belajar melalui pengaruh khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang dosen (dosen biologi) dan (mahasiswa). Dosen tidak sama dengan pengaruh relasi antar manusia biasa dalam kehidupan sehari-hari. (Winkel : 1991-124) Dibutuhkan pula keterbukaan, kejujuran, ketulusan dan saling sensitif satu sama lain (Dosen). Saling menghargai adalah penting karena setiap orang mempunyai keunggulan masing-masing. Dosen harus memiliki kualitas pribadi yang menentramkan, menyenangkan, mendorong, menghapus kepura-puraan sehingga nantinya menjadi seorang yang dapat dipercaya.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amronah, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Proses pembelajaran Bimbingan Pribadi, Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bimbingan pribadi oleh dosen biologi di sekolah. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bimbingan pribadi mahasiswa kelas XI SMK Negeri 1 Yogyakarta kategori baik. Informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dosen biologi dalam pengembangan kualitas peproses pembelajaran bimbingan pribadi serta untuk pengembangan program proses pembelajaran bimbingan pribadi bagi mahasiswa SMK. (Amronah : 2018)

Berdasarkan penelitian dari Elvira Jayanti (2018) “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di MAN Indrapuri Aceh Besar”. Persepsi mahasiswa terhadap layanan bimbingan konseling adalah suatu

aktivitas mahasiswa dalam mengindera, mengintegrasikan serta memberikan penilaian terhadap layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap layanan Biologi secara keseluruhan adalah sudah baik, mereka menyukai pelaksanaan layanan bimbingan konseling dikarenakan layanan bimbingan konseling yang diberikan konselor bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian. Dalam skripsi ini Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian. Dalam skripsi ini Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring. Sedangkan objek penulis adalah untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut di Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring. Sedangkan objek penulis adalah untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut di Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut bahwa proses pembelajaran individual adalah bagian dari kinerja dosen biologi yaitu dalam pelaksanaan yang dilakukan secara langsung karena dilakukan secara tatap muka antara kedua belah pihak (Dosen) tanpa adanya perantara. Dengan demikian Pembelajaran Daring dapat terbentuk karena persepsi mahasiswa. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa maka semakin tinggi pula Pembelajaran Daring, semakin rendah persepsi mahasiswa maka semakin rendah pula Pembelajaran Daring.

2. Kendala dan solusi terhadap Pembelajaran Daring di Tadris Biologi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, adapun kendala yang dihadapi mahasiswa pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi adalah:

- a. Metode Daring memudahkan mahasiswa/i berkomunikasi mengenai materi pelajaran

Proses pembelajaran secara daring yang menggantikan pembelajaran secara tatap muka dimasa pandemi Covid-19 dianggap sangat membantu mahasiswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun mereka tidak dapat melakukan kegiatan secara langsung namun mereka dapat saling berkomunikasi dan tukar informasi mengenai bahan pelajaran secara daring dengan teman yang lainnya. Sejalan dengan pernyataan Nurnyansyah Adijaya yang menyatakan pada hakikatnya, komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman dan usaha untuk memahami dan dbiologihami dalam peristiwa belajar, komunikasi pembelajaran *online* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi karena mahasiswa dapat berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan lisan dengan teman mengenai pemecahan soal dalam pembelajaran setiap saat.

- b. Waktu yang tersedia selama belajar secara daring efektif.

Mahasiswa/i merasa kurang puas dengan waktu belajar yang relatif lebih singkat darbiologida pembelajaran secara konvensional, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan

dengan beberapa mahasiswa/i yang umumnya mereka menjawab waktu yang tersedia selama pembelajaran daring kurang efektif. Waktu belajar yang terbatas mengakibatkan pemahaman mahasiswa/i menjadi berkurang, meskipun ada beberapa responden yang menjawab waktu belajar secara daring efektif. Hal itu dikarenakan sebagian responden banyak melakukan kegiatan lain setelah mengikuti pembelajaran secara daring.

c. Gangguan jaringan ketika belajar secara daring.

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Umumnya banyak mahasiswa/i yang mengeluhkan kendala terhadap jaringan yang tidak stabil. Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi dipertanian, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung. Sehingga mahasiswa/i dalam mengikuti pembelajaran secara daring menjadi sedikit terhambat ketika ingin *loading* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk *loading* pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa/i mengalami keterlambatan

dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murhis (2020) bahwa jika kondisi jaringan tidak stabil maka pembelajaran secara *online* menjadi tidak efektif untuk dilakukan. Fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem *online*, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota maupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya membuat mahasiswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Ketidakstabilan jaringan menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Akibatnya selama belajar dari rumah banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain (bekerja) darbiologida mengikuti perpelajaran biologian *online*.

d. Pemahaman Terhadap Materi Pelajaran.

Proses pembelajaran *online* baru berlangsung selama masa *Covid-19*, dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran perpelajaran biologian banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa/i sendiri yang kurang merespon pada saat perpelajaran biologian daring berlangsung (mahasiswa tidak aktif). Dari segi pemahaman, adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat pelajaran biologi daring berbeda dengan pada saat pelajaran biologi tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung

mahasiswa/i dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Mahasiswa juga berpendapat bahwa untuk kegiatan praktikum dimana mereka harus memahami materi secara *online* jauh lebih sulit dan rumit, karena tidak ikut praktek langsung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ely Satiyasih Rosali (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktikum. Bahan ajar yang diberikan dalam bentuk bacaan tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa hingga berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup tanpa adanya penjelasan secara langsung dari dosen.

e. Pengaruh kualitas *gadget* terhadap pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) salah satu metode pembelajaran yang membutuhkan media belajar yang harus dimiliki mahasiswa/i yaitu *gadget*. Meskipun tidak semua mahasiswa/i memiliki kecanggihan *gadget* yang sama, namun kecanggihan *gadget* berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa/i secara daring. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara daring, ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki sarana android untuk melakukan kegiatan daring sehingga terkadang mereka merasa sulit memperoleh akses jaringan internet ketika android *lowbat* dan terkadang padam tiba-tiba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisaul Chaoiroh (2020) yang menyatakan sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka dan dilakukan melalui *online* dan memerlukan media *handphone* sebagai penunjang kegiatan belajar secara daring. Beberapa mahasiswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai juga menjadi salah satu kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini berpengaruh kepada rasa terbebannya orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah yang membuat orangtua mereka harus membeli fasilitas baru agar proses belajar anak dapat berlangsung dengan lancar. (Nisaul Chaoiroh; 2020)

Menurut Nur Hadi Waryanto (2015) menyatakan penyebab ada kendala dalam sistem pembelajaran *online* karena memang pembelajaran sistem ini terdapat kekurangan yaitu:

- 1) Kurangnya interaksi antara dosen dan anak didik sehingga memperlambat *values* dalam proses belajar.
- 2) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan darbiologida pendidikan.
- 3) Berubahnya peranan pendidik dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional harus beralih ke teknik pembelajaran *online*.
- 4) Anak didik yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi cenderung gagal.

5) Tidak semua tempat tersedia akses internet yang baik

Solusi dosen dalam memantau kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran Daring yaitu Solusi dosen dalam mengatasi Internet lemah bahwa dalam mengatasi permasalahan internet yang lemah sekolah dan dosen di Tadris Biologi hanya menyarankan agar para mahasiswa dapat mencari lokasi yang memiliki kekuatan internet yang cukup dan menggunakan kartu yang memiliki signal yang kuat seperti kartu telkomsel. Kemudian solusi Mengatasi ketidak punyaan *Smart Phone* maka untuk hal ini para dosen bekerjasama dengan orang tua mahasiswa agar dapat mengawasi aktifitas belajar mahasiswa juga dalam mengusahakan *handphone* guna melaksanakan pembelajaran baik itu dengan meminjam milik saudara atau meminjamkan milik mereka kepada para mahasiswa agar dapat melakukan pembelajar. Kemudian solusi keterbatasan kuota Internet Dalam mengatasi keterbatasan kuota internet tersebut, para mahasiswa mendapatkan sebuah bantuan yang diberikan oleh sekolah melalui provinsi berupa kartu internet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Bantuan tersebut disalurkan secara merata kepada seluruh mahasiswa Tadris Biologi dengan harapan agar dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring tanpa memikirkan biaya tambahan pembelian kuota internet. Atas keluhan tersebut maka para dosen melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran termasuk dalam pemahaman materi oleh mahasiswa. Bagi para mahasiswa Tadris Biologi diberikan kesempatan penuh untuk dapat belajar secara

langsung bersama di kelas mereka. Hal tersebut dilakukan disebabkan oleh kekhawatiran para dosen dalam pemahaman mahasiswa akan materi yang disampaikan. Terlebih mahasiswa dalam waktu yang tidak lama akan melaksanakan ujian. Pembelajaran secara *Offline* tersebut dilaksanakan bagi mereka namun tetap dengan penggunaan protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti menjaga jarak satu sama lain, mencuci tangan, menggunakan masker dan lain-lain sebagainya.

Lalu hal yang harus selalu dilakukan dalam sebuah aktifitas belajar mengajar dosen dan mahasiswa juga diharuskan untuk melakukan adaptasi dalam belajar hal tersebut merupakan sesuatu unsur yang sangat penting dalam pengajaran (Anita, 2020, hlm 188). Terkadang para mahasiswa tidak dapat melakukan adaptasi dalam metode pembelajaran baru ini sehingga menimbulkan dampak terhadap penurunan minat belajar mereka oleh karena itu dalam mengatasi hal tersebut para dosen biologi di Biologi Tidak lupa secara rutin memberikan sedikit motivasi dan nasehat terhadap mahasiswa akan pentingnya belajar dan pendidikan baik ketika bertemu langsung ketika mengajar maupun saat bertemu dalam keadaan online atau daring sehingga diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, pemahaman materi, dan minat belajar mahasiswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa ;

1. Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap pembelajaran daring sebanyak 21 orang atau 78% mahasiswa berada pada kategori memiliki persepsi tinggi. Hasil penelitian ini diartikan bahwa pembelajaran biologi dirasa senang belajar secara daring. Sebagian besar mahasiswa menyukai pembelajaran daring karena sudah terbiasa dan dengan adanya beberapa kendala-kendal yang dihadapi. Bahkan mahasiswa menjadi rajin belajar dengan pembelajarannya daring. Tingginya antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran tentu berakibat pada pemahaman materi yang didapat, sebagian besar mahasiswa merasa cepat dalam memahami pembelajaran. Selain itu kekurangannya dalam pembelajaran daring dilihat dari mahasiswa dari segi pemahaman tidak menyeluruh, namun hanya sebagian materi saja yang dikuasai.
2. Kendala terhadap Pembelajaran Daring di Tadris Biologi yaitu dari segi kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi terdiri dari ketidak stabilan jaringan internet, pengaruh kualitas *gadget*, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya pemahaman mahasiswa/i terhadap materi.

3. Solusi Kendala terhadap Pembelajaran Daring di Tadris Biologi yaitu memantau kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran online juga agar efektifitas belajar dapat tercapai diantaranya yakni bekerja sama dengan orang tua mahasiswa dalam mengawasi dan memantau aktivitas belajar mahasiswa dan mempersilahkan orang tua untuk mendampingi mahasiswa dalam belajar, memberikan bahan ajar yang menarik secara berkala untuk mengatasi kebosanan mahasiswa dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa dalam mempelajari biologi, mempersilahkan mahasiswa untuk datang ke sekolah guna mengumpulkan tugas yang diberikan dan menjelaskan materi yang telah diajarkan ketika para mahasiswa datang kesekolah agar mahasiswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik namun dengan persentase pertemuan tatap muka yang lebih sedikit, memberikan motivasi bagi mahasiswa agar semangat dalam belajar, memberikan bantuan berupa paket internet belajar pada seluruh mahasiswa di Biologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fasilitas biologi sehingga mahasiswa akan lebih merasa nyaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran.

2. Bagi Dosen biologi

Dosen biologi diharapkan mampu lebih meningkatkan kinerjanya dengan memilih metode pemberian proses pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kepercayaan mahasiswa serta memberikan pengetahuan tentang manfaat dan fungsi pembelajaran biologi agar mahasiswa tidak memberikan persepsi yang salah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memberikan proses pembelajaran lain agar mahasiswa tidak memberikan persepsi yang salah terhadap Proses pembelajaran



BIBLIOGRAFI

- Departemen Agama Republik Indonesia. 1999. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30*. Semarang: Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum (Edisi Revisi 2009)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. 2009. *Dosen Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung : Alfabeta.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Dosen)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Daryanto, 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uehjana. 2009. *Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lufri, 2007. *Model Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMbiologi Universitas Negeri Padang.
- Rostiyah Nk, 1982. *Masalah-masalah Ilmu Kedosenan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alvabeta.
- Syakirman, 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.

- Sugiyono, 2015. *metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Syamsu Yusuf. Nani M. Sugandhi, 2013. *Perkembangan Mahasiswa (Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahamahasiswa Calon Dosen di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sondang P Siagian, 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya* ke 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Deden Sutrisna, “Meningkatkan kemampuan Literasi Mahamahasiswa Menggunakan Google Classroom”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.13, no.2, 2018,
- Hermansyah, F. I. Pengambilan Kebijakan oleh Swedia dan Indonesia terhadap Pandemi Covid-19. *Journal of Virology*, 1–14 Tahun 2020
- Indiati, I. . Keefektifan strategi Pembelajaran Kooperatif dan Problem Posing dengan Kombinasi Tutorial Online untuk meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Fisika Dasar. Pendidikan. *Jurnal Media Penelitian*, 2(2), 214–225 Tahun 2008
- Jallaludin Rahmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya
- Kemenag. Surat Edaran. Retrieved from [https://adminku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat Edaran 26-Mar-2020 12-27-27.pdf](https://adminku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat_Edaran_26-Mar-2020_12-27-27.pdf) Tahun 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020
- Koran, Jaya Kumar C. 2017. *Aplikasi E-learning dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah Malaysia*, Eleraning 3:13
- Kusmana, Ade. 2017. *E-learning dalam pembelajaran*, Jakarta: Lentera Pendidikan

- Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Nailul Mona. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia) *Jurnal Sosial Humaniora Terapan.*, 2(2), 117–125 Tahun 2020
- Saputro, F. B., Somantri, M., & Nugroho, A. Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahamasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android. Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahamasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android, 19(1), 15–21. <https://doi.org/10.12777/transmisi.19.1.15-21> Tahun 2017
- Sarlito Sarwono Wirawan. 2001. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : P T. Bulan Bintang
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sofiana, N. Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening. *Jurnal*, 12(1), 2088–3102 Tahun 2015
- Solichin, A. Mengukur Tingkat Kenyamanan Penggunaan Sistem E-learning Moodle dalam Proses Knowledge Sharing : Studi Kasus di Universitas Budi Luhur. *Budi Luhur Information Technology (BIT)*, 6(1), 43–50 Tahun 2009
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Suharsmi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Wahyu Hidayat dan Nugroho Arif Sudibyo, “Implementasi Pembelajaran Interaktif Elektronika Dasar Menggunakan Adobe Flash CS6 pada Kelas Semu dengan Google Classroom Berbasis Framework”, *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, vol.1, no.2, 2018

K E R I N C I

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Diri

Nama :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas diri anda pada halaman yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan-pernyataan yang diberikan.
3. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan situasi/keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda (\checkmark) pada kolom jawaban yang tersedia dengan kriteria sebagai berikut:

Persepsi Positif

Jawaban 4 berarti "Sangat setuju"
Jawaban 3 berarti "Setuju"
Jawaban 2 berarti "Tidak setuju"
Jawaban 1 berarti "Sangat tidak setuju"

Persepsi Negatif

Jawaban 1 berarti "Sangat setuju"
Jawaban 2 berarti "Setuju"
Jawaban 3 berarti "Tidak setuju"
Jawaban 4 berarti "Sangat tidak setuju"

4. Tidak ada jawaban salah, jadi jangan takut untuk menjawab.
5. Usahakan semua pernyataan diisi sesuai pendapat pribadi dan tidak ikut jawaban teman.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya dalam mengisi lembar pernyataan ini.

A. Pernyataan

Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) (Angket positif)

NO	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Menurut saya pembelajaran secara daring sangat membantu sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.				
2	Saya paham tentang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.				
3	Metode pembelajaran daring memudahkan saya dalam menerima materi pembelajaran.				
4	Saya menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.				
5	Selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh siswa ketika belajar secara daring.				
6	Saya memahami penjelasan dari teman ketika presentasi secara daring.				
7	Materi yang diajarkan secara daring dapat diakses dengan mudah dan cepat				
8	Pelaksanaan perkuliah secara daring dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada.				
9	Pembelajaran secara daring memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.				
10	Saya sangat senang dan mengerti belajar materi sistem pernapasan pada manusia secara daring.				
11	Saya dapat memahami materi pembelajaran secara daring.				

K E R I N C I

B. Pernyataan

Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) (Angket negatif)

NO	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS 1	S 2	TS 3	STS 4
1	Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19				
2	Saya sulit memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring.				
3	Metode pembelajaran daring tidak memudahkan saya dalam menerima materi pembelajaran sehingga saya sulit memahami materi pelajaran.				
4	Saya tidak pernah menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.				
5	Guru tidak menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh siswa ketika belajar secara daring.				
6	Saya sangat sulit memahami penjelasan dari teman ketika mereka presentasi.				
7	Materi yang diajarkan secara daring tidak dapat diakses				
9	Pembelajaran secara daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.				
10	Saya merasa kurang senang dan sulit mengerti belajar materi sistem pernapasan secara daring.				
11	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi materi pembelajaran secara daring.				

Lampiran 4

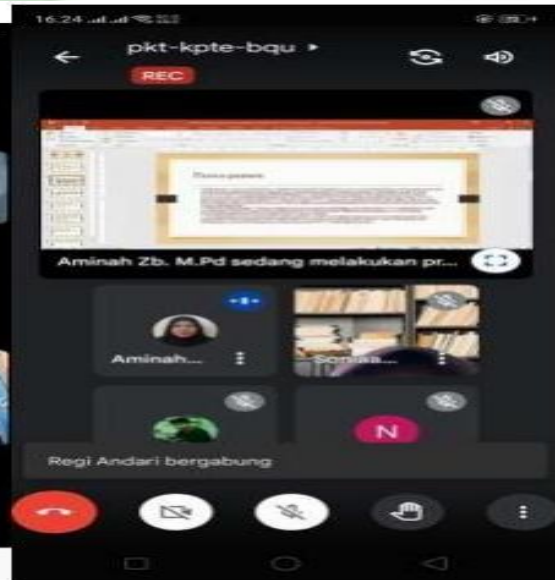
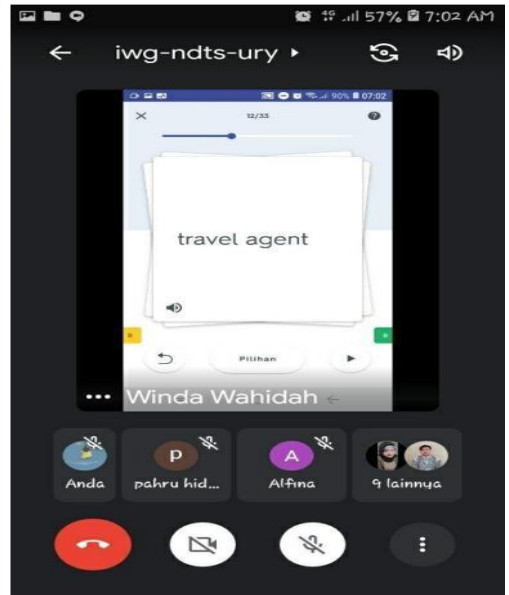
DOKUMENTASI PENEITIAN







INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Lampiran 4

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Diri

Nama :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas diri anda pada halaman yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan-pernyataan yang diberikan.
3. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan situasi/keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia dengan kriteria sebagai berikut:

Persepsi Positif

Jawaban 4 berarti "Sangat setuju"
Jawaban 3 berarti "Setuju"
Jawaban 2 berarti "Tidak setuju"
Jawaban 1 berarti "Sangat tidak setuju"

Persepsi Negatif

Jawaban 1 berarti "Sangat setuju"
Jawaban 2 berarti "Setuju"
Jawaban 3 berarti "Tidak setuju"
Jawaban 4 berarti "Sangat tidak setuju"

4. Tidak ada jawaban salah, jadi jangan takut untuk menjawab.
5. Usahakan semua pernyataan diisi sesuai pendapat pribadi dan tidak ikut jawaban teman.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya dalam mengisi lembar pernyataan ini.

A. Pernyataan

Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). (Angket positif)

NO	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Menurut saya pembelajaran secara daring sangat membantu sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.				
2	Saya paham tentang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.				
3	Metode pembelajaran daring memudahkan saya dalam menerima materi sistem pernapasan pada manusia.				
4	Saya menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.				
5	Selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh siswa ketika belajar secara daring.				
6	Saya memahami penjelasan dari temanketika presentasi secara daring.				
7	Materi sistem pernapasan pada manusia yang diajarkan secara daring dapat diakses				
8	Pelaksanaan perkuliah secara daring dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada.				
9	Pembelajaran secara daring memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.				
10	Saya sangat senang dan mengerti belajar materi sistem pernapasan pada manusia secara daring.				
11	Saya dapat memahami materi sistem pernapasan pada manusia secara daring.				

K E R I N C I

B. Pernyataan

Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). (Angket negatif)

NO	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS 1	S 2	TS 3	STS 4
1	Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19				
2	Saya sulit memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring.				
3	Metode pembelajaran daring tidak memudahkan saya dalam menerima materi sistem pernafasan pada manusia, sehingga saya sulit memahami materi pelajaran.				
4	Saya tidak pernah menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.				
5	Guru tidak menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh siswa ketika belajar secara daring.				
6	Saya sangat sulit memahami penjelasan dari teman ketika mereka presentasi.				
7	Materi sistem pernafasan pada manusia yang diajarkan secara daring tidak dapat diakses				
9	Pembelajaran secara daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.				
10	Saya merasa kurang senang dan sulit mengerti belajar materi sistem pernafasan secara daring.				
11	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi sistem pernafasan pada manusia secara daring.				

K E R I N C I

Lampiran 1: Kisi-Kisi Angket

KISI-KISI ANGKET

Persepsi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap kuliah daring di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)

NO	Komponen	Indikator	Daftar Pernyataan
1	Persepsi Positif	A.Penerimaan	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut saya pembelajaran secara daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.2. Saya sangat paham tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring.3. Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam menerima materi perkembangan hewan.4. Saya menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.5. Dosen selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring.6. Saya sangat memahami penjelasan dari teman ketika presentasi secara daring.7. Materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring tersedia dengan baik sehingga saya mudah mengerti.8. Pelaksanaan perkuliahan secara daring dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada.9. Perkuliahan secara daring memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.

			10. Saya sangat senang dan mengerti belajar materi perkembangan hewan secara daring.
		B. Evaluasi	<p>11. Saya merasa sangat mudah dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring.</p> <p>12. Saya merasa tidak ada kerumitan belajar dengan penerapan metode daring.</p> <p>13. Metode daring yang diterapkan dalam materi perkembangan hewan sangat mudah saya pelajari.</p> <p>14. Dosen selalu membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman paham terhadap materi yang diberikan dosen.</p> <p>15. Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi perkembangan hewan secara daring.</p>
2	Persepsi Negatif	A. Penerimaan	<p>1. Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.</p> <p>2. Saya sulit memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring.</p> <p>3. Metode pembelajaran daring tidak memudahkan saya dalam menerima materi perkembangan hewan, sehingga saya sulit memahami materi pelajaran.</p> <p>4. Saya tidak pernah menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.</p> <p>5. Dosen tidak menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring.</p> <p>6. Saya sangat sulit memahami penjelasan dari teman ketika mereka presentasi.</p> <p>7. Materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring tidak tersedia dengan baik sehingga saya tidak mudah mengerti.</p>

			<p>8. Pelaksanaan perkuliahan secara daring sangat sulit saya akses dengan lokasi saya tinggal.</p> <p>9. Perkuliahan secara daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.</p> <p>10. Saya merasa kurang senang dan sulit mengerti belajar materi perkembangan hewan secara daring.</p>
		B. Evaluasi	<p>11. Saya merasa kesulitan dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring.</p> <p>12. Saya merasa rumit belajar materi perkembangan hewan dengan penerapan metode daring.</p> <p>13. Metode daring yang diterapkan dalam materi perkembangan hewan tidak mudah saya pahami.</p> <p>14. Dosen tidak pernah membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman merasa kesulitan belajar dan kirim tugas secara daring.</p> <p>11. Akibat saya tidak paham, saya mendapatkan nilai yang tidak baik pada materi perkembangan hewan.</p>